

## Dampak Anemia Pada Kehamilan Terhadap Proses Persalinan dan Pemulihan Masa Nifas

Lidya Fransisca<sup>1\*</sup>, Adriani<sup>2\*</sup>, Junay Darmawati<sup>3\*</sup>

Prodi DIII Kebidanan STIKES Al-Su'aibah<sup>1,2,3</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 23 Mei 2026

Direvisi : 04 Juni 2026

Disetujui : 16 Juni 2026

Diterbitkan : 30 Juni 2026

### \*Korespondensi Penulis :

[lidyafransisca@al-suaibah.ac.id](mailto:lidyafransisca@al-suaibah.ac.id)

### ABSTRAK

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa sebesar 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Ibu hamil dengan anemia berisiko menyebabkan komplikasi selama persalinan dan nifas seperti persalinan lama, lemahnya kontraksi uterus, pelukaan sukar sembuh dan perdarahan postpartum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan proses persalinan dan pemulihan masa nifas dengan anemia pada kehamilan. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di TPMB Lismarini bulan Februari.2026 dengan jumlah sampel 57 responden. Pengambilan sampel dengan tehnik *total sampling*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan proses persalinan dan pemulihan masa nifas dengan anemia pada kehamilan dengan nilai kedua  $pvalue 0,003 \leq 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anemia pada kehamilan berdampak pada proses persalinan dan pemulihan masa nifas.

**Kata kunci** : anemia, kehamilan, nifas, persalinan

### ABSTRACT

The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) reported that 27.7% of pregnant women in Indonesia experienced anemia. Pregnant women with anemia are at risk of developing complications during labor and the postpartum period, such as prolonged labor, weak uterine contractions, delayed wound healing, and postpartum hemorrhage. The purpose of this study was to determine the relationship between the labor process and postpartum recovery with anemia during pregnancy. This study employed an analytical survey method using a cross-sectional approach. The research was conducted at TPMB Lismarini in February 2026, with a total sample of 57 respondents. Samples were collected using a total sampling technique. The results of the chi-square test showed that there was a significant relationship between the labor process and postpartum recovery with anemia during pregnancy, with both p-values of  $0,003 \leq 0,05$ . Based on the findings of this study, it can be concluded that anemia during pregnancy has an impact on the labor process and postpartum recovery.

**Keywords**: anemia, pregnancy, labor, postpartum

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik dan kesehatan ibu agar dapat berlangsung dengan baik hingga masa persalinan dan nifas. Salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Gejala anemia pada umumnya muncul akibat kurangnya oksigen yang dibawa ke jaringan tubuh karena rendahnya Hb, sehingga jaringan yang kekurangan oksigen tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal dan muncul gejala anemia. Anemia terjadi secara perlahan, sehingga gejalanya sering tidak terasa. Saat gejala sudah terasa, biasanya anemia sudah cukup berat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pada wanita usia produktif, kadar Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Fisiologis Anemia dalam kehamilan yaitu terjadinya hemodilusi sebagai proses peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan sehingga darah mengalami pengenceran. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah gizi yang berpengaruh dan berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak. Prevalensi anemia pada perempuan hamil usia 15-49 tahun menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 adalah 42,1% di kawasan asia tenggara, 36,6% di kawasan mediterania timur dan 18,6% di kawasan pasifik barat ((WHO), 2025).

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya cukup tinggi, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Penyebab anemia pada ibu hamil dapat terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, perdarahan, maupun kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang masih rendah (Sibuea, 2025).

Anemia dalam kehamilan dikenal sebagai “*potential danger to mother and child*” karena dampaknya yang dapat membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya. Dimana saat memasuki proses persalinan, ibu hamil dengan anemia berisiko menyebabkan komplikasi selama proses persalinan seperti partus lama karena lemahnya tenaga ibu untuk mengedan, atonia uteri akibat kontraksi uterus yang tidak adekuat, karena kekurangan oksigenasi pada otot rahim (Setiati, 2020), perdarahan postpartum, pecah ketuban dini, persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, persalinan caesar dan asfiksia pada bayi baru lahir (Wang et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian (Damayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian perdarahan. Dimana ibu hamil dengan anemia pada trimester ketiga dengan kadar Hb < 11 gr/dL lebih berisiko terjadi perdarahan.

Tidak hanya berdampak pada ada proses persalinan, anemia pada kehamilan juga memengaruhi pemulihan ibu pada masa nifas. Masa nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi dan kondisi fisik ibu setelah melahirkan. Ibu nifas dengan riwayat anemia cenderung mengalami proses pemulihan yang lebih lambat, mudah lelah, gangguan produksi ASI, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko infeksi dan depresi postpartum. Kadar hemoglobin yang rendah pada masa nifas berpengaruh terhadap berbagai aspek kualitas hidup, baik fisik maupun psikologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan kelelahan, gangguan kognitif, serta depresi, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan ibu dan interaksinya dengan bayi. Sebaliknya, kadar hemoglobin yang optimal berkontribusi terhadap pemulihan energi dan fungsi mental yang lebih baik setelah melahirkan (Rokhimawaty et al., 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berupaya menekan prevalensi anemia pada ibu hamil melalui berbagai program, di antaranya pemberian 90 tablet tambah darah selama periode kehamilan serta program edukasi gizi bagi ibu hamil (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2024). Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa hasil dari program tersebut belum sepenuhnya optimal, salah satunya disebabkan oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang masih rendah, serta literasi gizi yang masih terbatas (Fatriani & Widyantari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam memberikan asuhan yang komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, agar ibu dengan anemia dapat dideteksi sedini mungkin dan ditangani secara tepat sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan/

Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran strategis dalam asuhan *continuity of care*, bidan dituntut untuk memahami secara mendalam bagaimana anemia pada kehamilan dapat memengaruhi proses persalinan dan pemulihan masa nifas, sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas, melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya, serta memberikan edukasi yang tepat kepada ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Anemia Pada Kehamilan terhadap Proses Persalinan dan Pemulihan Masa Nifas”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan kunjungan KF4 dan memiliki riwayat pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) di Trimester 3 pada kehamilan terakhirnya di TPMB Lismarini Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2026 pada 57 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian. .

Proses pengolahan data terdiri atas beberapa tahap yaitu *editing* (pengeditan data), *coding* (pengkodean), *processing*, dan *cleaning* (pembersihan data). Analisis data yang digunakan ada 2 tahap, analisis

univariat kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat, jika  $p \text{ value} < \alpha 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna variabel independent dengan variabel dependent, dan jika  $p \text{ value} > 0,05$   $\alpha$  berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independent dan variabel dependent.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi *respect for person* (menghormati hak responden), *informed consent* (persetujuan setelah penjelasan), *confidentiality* dan *anonymity*, (kerahasiaan dan anonimitas) *beneficence dan non-maleficence* (prinsip manfaat dan tidak merugikan), serta *justice* (keadilan).

#### HASIL PENELITIAN

Adapun distribusi frekuensi anemia pada kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan anemia pada kehamilan

No	Anemia pada kehamilan	n	%
1	Tidak	42	73,7
2	Ya	15	26,3
Jumlah		57	100

Dari data tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang termasuk kategori tidak anemia pada kehamilan 42 responden (73,7%) dan ya anemia pada kehamilan 15 responden (26,3%). Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan proses persalinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan proses persalinan

No	Proses persalinan	n	%
1	Normal	53	93
2	Tidak normal	4	7
Jumlah		57	100

Dari data tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang termasuk kategori proses persalinan normal 53 responden (93%) dan yang proses persalinan tidak normal 4 responden (7%). Sedangkan distribis frekuensi responden berdasarkan pemulihan masa nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemulihan masa nifas

No	Pemulihan masa nifas	n	%
----	----------------------	---	---

		53	93	masa nifas	kehamilan				0,003	
					Tidak		Ya			
1	Baik				n	%	n	%	N	%
2	Tidak baik	4	7							
	Jumlah	57	100							
	Baik	42	79,2	11	13,9	53	100			
	Tidak baik	0	0	4	100	4	100			
	Total	42	73,7	15	26,3	57	100			

Dari data tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang termasuk kategori pemulihan masa nifas baik 53 responden (93%) dan yang pemulihan masa nifas tidak baik 4 responden (7%).

Analisis bivariat antara variabel dependen (proses persalinan) dan variabel independen (anemia pada kehamilan) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan proses persalinan dengan anemia pada kehamilan

Proses persalinan	Anemia pada kehamilan				Total		pvalue
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Normal	42	79,2	11	13,9	53	100	0,003
Tidak normal	0	0	4	100	4	100	
Total	42	73,7	15	26,3	57	100	

Dari data tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 53 responden yang proses persalinannya normal terdapat 11 orang (13,9%) dengan anemia pada kehamilan dan 42 orang (79,2%) yang tidak anemia.. Sedangkan pada ibu dengan proses persalinan tidak normal seluruh responden mengalami anemia pada kehamilannya yaitu 4 responden (100%). Hasil Uji hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan pendekatan uji *Fisher's Exact Test* (karena syarat *chi-square* tidak memenuhi syarat yaitu ada sel dengan frekuensi yang diharapkan kurang dari 5 lebih dari 20%) dengan taraf kepercayaan 95% didapatkan pvalue 0,003 yang berarti ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk analisis bivariat antara variabel dependen (pemulihan masa nifas) dan variabel independen (anemia pada kehamilan) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan pemulihan masa nifas dengan anemia pada kehamilan

Pemulihan	Anemia pada	Total	pvalue
-----------	-------------	-------	--------

Dari data tabel 5 di atas didapatkan bahwa dari 53 responden dengan pemulihan masa nifas baik terdapat 11 orang (13,9%) dengan anemia pada kehamilan dan 42 orang (79,2%) tidak anemia. Sedangkan pada ibu dengan pemulihan masa nifas tidak baik, seluruh responden mengalami anemia pada kehamilan yaitu 4 orang (100%). Hasil uji hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan pendekatan uji *Fisher's Exact Test* (karena syarat *chi-square* tidak memenuhi syarat yaitu ada sel dengan frekuensi yang diharapkan kurang dari 5 lebih dari 20%) dengan taraf kepercayaan 95% didapatkan pvalue 0,003, yang berarti ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak anemia pada kehamilan terhadap proses persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara anemia pada kehamilan dengan proses persalinan. Dari 53 responden yang mengalami proses persalinan normal terdapat 11 responden (13,9%) yang menderita anemia dan 42 responden (79,2%) yang tidak anemia. Sementara itu pada kelompok ibu dengan proses persalinan tidak normal seluruh responden yaitu 4 responden (100%) yang proses persalinannya tidak normal dikarenakan anemia selama kehamilan. Dimana ibu yang mengalami anemia selama kehamilan semuanya mengalami komplikasi saat persalinan seperti perdarahan dan persalinan lama.

Temuan ini mengindikasikan bahwa anemia merupakan faktor risiko yang berperan penting dalam komplikasi proses persalinan. Fakta bahwa seluruh ibu dengan persalinan tidak normal mengalami anemia memberikan gambaran yang kuat mengenai kontribusi defisiensi hemoglobin terhadap gangguan

mekanisme persalinan. Kekuatan hubungan ini sejalan dengan mekanisme fisiologis yang diketahui, bahwa berkurangnya jumlah hemoglobin menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen ke organ-organ vital sehingga menyebabkan gangguan his dan kala pertama berlangsung lama (Setiati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hadju et al., 2025) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian Anemia dengan Kejadian Komplikasi pada ibu melahirkan di RSIA Sitti Khadidjah Gorontalo. Hal ini disebabkan karena berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari responden mengungkapkan bahwa pada masa kehamilan, ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur atau kurang dari 90 tablet, cenderung kurang istirahat karena pekerjaan rumah serta kurang asupan gizi akibat kehilangan nafsu makan dan kurangnya minat ibu dalam mengolah bahan makanan atau ibu hanya makan seperti biasa dan tidak terlalu memperhatikan gizi yang ada.

Penelitian (Riya & Mariana, 2024) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan signifikan antara anemia dan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum. Karena proses persalinan yang terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan fisik yang berlebihan pada ibu dan meningkatkan risiko komplikasi seperti atonia uteri, yang merupakan salah satu penyebab utama perdarahan postpartum.

Hemoglobin merupakan komponen darah yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk metabolisme sel khususnya pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh manusia. Penurunan kadar hemoglobin dapat memberikan efek yang buruk terhadap luaran dari kondisi ibu ketika persalinan. Selama persalinan, uterus melakukan kontraksi yang kuat pada saat persalinan, menghentikan perdarahan sehingga menyebabkan lepasnya plasenta dari tempat perlekatannya di uterus enurunan kadar

Hb ini dapat menyebabkan kelemahan dari kontraksi otot rahim yang terjadi selama persalinan berlangsung, sehingga dapat menyebabkan peningkatan faktor risiko kejadian perdarahan postpartum, yang dapat menyebabkan peningkatan potensial morbiditas dan mortalitas maternal dan fetal (Aqilah Farah, 2024).

Oleh karena itu menurut peneliti sangat penting bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa ibu hamil melakukan pemeriksaan rutin kadar hemoglobin setiap kunjungan antenatal, setidaknya pada trimester pertama dan ketiga sesuai dengan standar pelayanan antenatal terpadu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain itu juga secara berkala memantau kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe serta memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang dampak anemia pada ibu hamil saat proses persalinan..

## **2. Dampak anemia pada kehamilan terhadap proses pemulihan masa nifas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara anemia pada kehamilan dengan pemulihan masa nifas. Dari 53 responden yang pemulihan masa nifas baik terdapat 11 responden (13,9%) yang menderita anemia dan 42 responden (79,2%) yang tidak anemia. Sementara itu pada kelompok ibu dengan pemulihan masa nifas tidak baik seluruh responden yaitu 4 responden (100%) pemulihan masa nifas tidak baik atau lambat dikarenakan anemia pada kehamilan yang mengakibatkan saat pemulihan masa nifas ibu mengeluh merasa lelah yang berlebihan dan luka lama sembuh..

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tarsikah, 2018) yang menyatakan bahwa ibu dengan kadar hemoglobin normal memiliki waktu penyembuhan luka perineum 5,13 kali lebih cepat dibandingkan dengan ibu dengan kadar hemoglobin kategori anemia. Hal ini dikarenakan kadar Hb yang normal akan mempersingkat waktu penyembuhan luka perineum karena kadar oksigenasi dalam darah meningkat sehingga proses penyembuhan luka lebih maksimal.

Selain itu kadar hemoglobin yang rendah pada masa nifas berpengaruh terhadap berbagai aspek kualitas hidup, baik fisik maupun psikologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan kelelahan, gangguan kognitif, serta depresi, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan ibu dan interaksinya dengan bayi. Sebaliknya, kadar hemoglobin yang optimal berkontribusi terhadap pemulihan energi dan fungsi mental yang lebih baik setelah melahirkan (Rokhimawaty et al., 2025).

Masa nifas (*postpartum*) merupakan tantangan bagi banyak ibu yang baru melahirkan. Pemulihan dari proses melahirkan membutuhkan perawatan dan pengobatan, mulai dari perawatan diri sendiri maupun perawatan yang membutuhkan peran tenaga kesehatan. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas (Sulastri et al., 2023).

Oleh karena itu menurut peneliti perlu dilakukan pemantauan kondisi ibu nifas secara berkala, termasuk pemeriksaan kadar Hb dan evaluasi tanda-tanda anemia seperti lemah, pucat, pusing, dan mudah lelah. Serta memanfaatkan dukungan keluarga dalam merawat bayi dan pekerjaan rumah tangga dan juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada ibu nifas agar tetap menjaga asupan nutrisi dan cairan tubuh selama masa pemulihan. Sehingga diharapkan dengan penanganan yang optimal dalam meningkatkan kadar Hb, dapat membantu memperlancar suplai oksigen ke jaringan tubuh sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dan kondisi fisik ibu nifas dapat pulih dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada kehamilan dengan proses persalinan serta pemulihan masa nifas. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p$  value pada kedua variabel sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa anemia pada

kehamilan berhubungan secara signifikan terhadap proses persalinan dan pemulihan masa nifas ibu. Ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki risiko lebih besar mengalami proses persalinan yang tidak normal serta pemulihan masa nifas yang lebih lambat dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

(WHO), W. H. O. (2025). *WHO global anaemia estimates, key findings 2025*.

Aqilah Farah, S. et. al. (2024). Kejadian Perdarahan Postpartum Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(6), 1450–1462. [https://doi.org/Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion](https://doi.org/Media%20Publikasi%20Promosi%20Kesehatan%20Indonesia%20The%20Indonesian%20Journal%20of%20Health%20Promotion)

Damayanti, S. M., Hapsari, R. A., Susanti, I., Studi, P., Iii, D., Kesehatan, P., & Khasanah, U. (2025). *Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2024*. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. 02(03), 869–882.

Fatriani, R., & Widyantari, K. Y. (2025). *Cegah Anemia Pada Ibu Hamil: Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Cempaka Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*. 4(1), 43–52.

Hadju, M. F., Kadir, L., & Mokodompis, Y. (2025). *Hubungan Antara Usia , Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Pada Ibu Melahirkan di Rsia Sitti Khadijah Kota Gorontalo The Relationship Between Age , Anemia , and Parity with the Incidence of Complications in Mothers Giving Birth at the Sitti Khadijah Hospital in Gorontalo City*. 8(8), 5192–5204. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8458>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

D. J. K. M. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Putri, Y. R., & Hastina, E. (2020). *Pada Kasus Komplikasi Kehamilan ,.*

Riya, R., & Mariana, S. (2024). *Hubungan Anemia dan Partus Lama dengan Kejadian Pendarahan Post Partum di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi*. 5(2), 316–323. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8688>

Rokhimawaty, A., Rachmawati, A., Pramatiirta, A. Y., & Anwar, R. (2025). *Anemia Postpartum dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Scoping Review Jurnal Lintas Keperawatan, 6(2), 462–470.

Setiati, N. W. dan N. O. (2020). *Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Bersalin Dengan Lamanya Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019*. 12: Dies Natalis Unriyo Productive, 417–423.

Sibuea, F. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sulastri, M., Nurakilah, H., Marlina, L., & Ramadhan, D. C. (2023). *MEDIA INFORMASI Penatalaksanaan Anemia Pada Ibu Nifas Melalui Terapi Pemberian Buah Naga di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar*. 19, 75–79.

Tarsikah, Saptarini, I. A. (2018). *Waktu Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Berdasarkan Kadar Hemoglobin*. Maternal & Neonatal Health Journal, 2(2), 55–60.

